

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dikatakan berhasil tercapainya kualitas pembelajaran pendidikan Islam apabila memiliki unsur komunikatif dan edukatif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kualitas Pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didik sehingga, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sesuai dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa :

“ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dasar, dan pendidikan menengah”.¹

Guru mengajarkan ilmu kepada peserta didik dan melakukan proses pembelajaran, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.² Pembelajaran merupakan pelayanan dari guru kepada peserta didik agar terciptanya interaksi dari guru kepada peserta didik, dari peserta didik kepeserta didik yang lain.

Dalam Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran itu proses mentransfer ilmu dari pengajar ke pelajar, kemudian setelah pembelajaran dilanjutkan dengan pendidik melakukan proses pendidikan terhadap peserta didiknya.

¹ Perpustakaan Nasional, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal. 9.

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Karisma Putra Utama, 2017), hal. 2.

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal.1.

. Dalam Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan Negara.”⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S At- Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Pendidikan sangat penting apalagi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak cukup hanya mempelajari pengetahuan umum, namun melainkan juga dibekali dengan pengetahuan tentang agama sehingga bisa menjadikan kontrol kepada seseorang di zaman globalisasi. Peserta didik harus dibekali dengan pendidikan Islam karena pendidikan Islam ini sangat penting.

Pendidikan Islam adalah suatu upaya proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan , memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.⁶ pendidikan Islam merupakan bentuk proses pengembangan sikap dan perilaku dengan menggunakan teknologi sesuai dengan ajaran Agama Islam.

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Trasmédia Pustaka, 2007), hal. 1.

⁵ Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: duta ilmu, 2005), hal. 277.

⁶ Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 96.

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:

“ Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, caka kreatif, mandiri, dan menjadikan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁷

Islam dikatakan berhasil bukan karena siswa mendapatkan nilai yang bagus saja, namun siswa juga memiliki akhlak yang mulia serta mempunyai Akidah dan ibadah yang baik. Oleh sebab itu pembelajaran pendidikan Islam sangat ditekankan dijenjang lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. pendidikan Islam merupakan salah satu keunggulan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajarannya terdapat di materi pembelajaran ada juga yang sebagai kegiatan, pembiasaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam suatu lembaga Madrasah Ibtidaiyah juga terdapat pembelajaran pendidikan Akhlak dan Aqidah disisni akhlak bagaimana kita bersikap, aqidah itu bagaimana keyakinan kepada Allah SWT, kemudian ibadah, jadi ibadah ini bagaimana berhubungan dengan Allah dan bagaimana melakukan ibadah yang baik yaitu ibadah yang sunah maupun yang wajib, sedangkan untuk pembiasaan keseharian di Madrasah Ibtidaiyah seperti membaca Al- Quran menghafal dan membaca juz amma, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuha bagi ibadah yang sunah dan sholat wajib seperti salat Dhuhur.

Berdasarkan observasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar menemukan bahwa pembelajaran pendidikan Islam sudah sangat maksimal dari segi pengamalan, penghayatan, pembiasaan ibadah, akidah dan akhlak dari ketiga tersebut peserta didik sudah bisa menerapkannya. Meski demikian sebagian kecil terdapat kekurangan yaitu peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar dari kelas I sampai kelas III hanya kelas III yang masih belum bisa

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Trasmedia Pustaka, 2007), hal. 5.

menerapkan dengan baik, ini terbukti saat diajar mereka, bagaimana sikap mereka belum bisa sesuai dengan Islam seperti jai pada teman, bertengkar, tidak bisa tenang, tidak fokus, tak jarang dalam bersikap kurang baik kepada guru maupun temannya.

Apabila diperhatikan seksama, para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam sudah sangat maksimal. Dari materinya sampai dengan bagaimana guru memberikan contoh atau mempraktikkannya. Berbagai usaha sudah ditempuh oleh guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam.

MI Darussalam Wonodadi Blitar termasuk Madrasah Ibtidaiyah yang termasuk disiplin dan tertib, terutama pada kepala sekolah dan gurunya yang terjun langsung membina akhlak dan memberikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Setiap harinya kepala sekolah dan bapak ibu guru berangkat lebih awal serta menunjukkan sikap siap dan semangat untuk mengajar anak didiknya. Pembiasaan ibadah yang sunah dan yang wajib juga tidak kalah digiatkan, Berbagai kegiatan tadarusan dan sholat Dhuha setiap pagi dan hafalan surah pendek, dengan adanya usaha guru guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam diharapkan peserta didik memiliki aqidah yang baik, ibadah yang baik serta memiliki akhlak yang mulia.

Madrasah btidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar memiliki jumlah 110 peserta didik, Madrasah ini sangat menekankan kedisiplinan dan masalah pendidikan Islam seperti akidah, Ibadah, dan akhlak karena itu penulis mengambil judul **“Stategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”** Penanaman pendidikan Islam pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan sejak usia anak- anak oleh orang tua, guru, dan masyarakat guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berwawasan Islam sehingga menjadi orang yang bermanfaat dan bermartabat di lingkungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana usaha guru dalam membina aqidah bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana usaha guru dalam membina ibadah bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana usaha guru dalam membina akhlak bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti ingin mendapatkan jawaban sementara sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam membina aqidah peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar .
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam membina akhlak peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam membina ibadah peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelejaran yang dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Pada hasil penelitian ini sangat berharap agar dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama bagi generasi muda Indonesia agar tidak enggan dalam menempuh pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban permasalahan yang ada mendapatkan pengalaman serta tambahan pengetahuan cara bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan islam sehingga meningkatkan mutu pendidikan sehingga hasil pembelajaran bisa lebih efektif dan efesien.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dan alternative dalam mendidik siswa siswinya sehingga kualitas pendidikan agama islam bisa lebih maju.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan dalam rangka menghindari kesalah pahaman baik dari peneliti maupun dari pembaca, sehingga maksud yang akan disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan mudah. Adapun istilah istilah dalam judul tersebut yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah konseptual sebagai berikut:

a. Aqidah Akhlak

Pembalajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.⁸

b. Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran saat sekarang banyak mengalami perkembangan dan kemajuan. Adanya perkembangan dan kemajuan ini tidak lepas dari

⁸ Kutsiyyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 5.

adanya tuntutan yang begitu mendesak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang ada saat itu dinilai masih belum sepenuhnya menggembirakan sebagaimana yang diharapkan bersama. Untuk memperoleh pemahaman yang sama tentang konsep.

Kualitas atau mutu, penjelasan awal tentang pengertian kualitas atau mutu akan disajikan pada bagian ini. Edward Deming, sebagai salah seorang “Bapak Mutu”, memberikan pengertian mutu/kualitas sebagai “sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah”. Dijelaskan oleh Vincent, secara konvensional, kualitas mengacu pada karakteristik secara langsung suatu produk seperti performance, reliability, ease of use dan esthetics. Sedangkan Triana memberikan pengertian kualitas atau mutu sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan jasa tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya.⁹

C. Strategi Guru

Strategi guru merupakan rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

2. Penegasan Operasional

a. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah pembelajaran untuk mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar.

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pendidikan adalah suatu upaya atau tindakan meningkatkan

⁹ Abd. Mukhid, *meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat*, Tadris. Volume 2. Nomor 1. 2007, hal. 122.

¹⁰ Naniek Kusuma Wati. dkk, *Strategi Belajar Mengajar Di sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 8.

mutu pendidikan menjadi lebih baik, maju, efektif dan efisien yang dibentuk melalui guru yang profesional serta mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pendidikan di bidang agama Islam.

c. Strategi Guru

Strategi Guru adalah rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi agar mudah dalam membacaannya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta Didik di MI Darussalam wonodadi ini nantinya dibagi menjadi 7 bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: (1). Halaman sampul depan, (2) Halaman judul, (3). Halaman persetujuan, (4). Halaman pernyataan tulisan, (5). Halaman pengesahan (5). Motto (6). Persembahan, (7). Kata pengantar, (8). abstrak, (9). daftar isi.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari (a). Latar belakang masalah (konteks masalah), (b). Fokus penelitian, (c). Tujuan penelitian, (d). Kegunaan/manfaat hasil penelitian, (e). Penegasan istilah, (f). Sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, terdiri dari (a). Deskripsi teori, (b). Penelitian terdahulu, (c). Paradigma penelitian.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari, (a). Rancangan penelitian, (b). Kehadiran penelitian, (c). Lokasi penelitian, (d). Sumber data, (e). Teknik pengumpulan data, (f). Analisa data, (g). Pengacakan keabsahan, (h). Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, terdiri dari, (a). Diskripsi data, (b). Temuan penelitian, (c). Analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Penutup, terdiri dari, (a). Kesimpulan (b). Saran.

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran